

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi sosial yang menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa sendiri memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan saling bertukar informasi. Setiap manusia tentunya membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, bahasa merupakan bagian terpenting di kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Di Indonesia mempunyai bahasa nasional yang digunakan untuk saling berinteraksi antar masyarakat, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu yang harus dikuasai oleh seluruh masyarakat di Indonesia, karena sebagai bahasa nasional tentunya bahasa Indonesia yang akan mempermudah masyarakat daerah untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut berkenaan pula dengan adanya bahasa daerah yang melingkupinya. Jadi, untuk berinteraksi antar masyarakat daerah dibutuhkan satu bahasa yang dapat dimengerti dan dikuasai oleh setiap orang agar mempermudah jalannya komunikasi tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya, bahasa, ras dan suku, agama dan kepercayaan yang beragam. Dengan begitu, perlu adanya bahasa nasional yang dapat menghubungkan keberagaman bahasa daerahnya. Sebagai sebuah negara yang memiliki bahasa yang beragam, maka bahasa daerah tempat

seseorang lahir dan tinggal menjadi bahasa pertama yang dikuasai. Bahasa daerah ini biasa disebut juga dengan bahasa ibu (B1). Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diajarkan dan dipelajari oleh seorang anak melalui interaksinya dengan keluarga atau lingkungan sekitar yang memiliki bahasa sama. Penggunaan bahasa daerah juga dimaksudkan sebagai wujud pelestarian nilai budaya dan menjaga keutuhan bahasa daerah tersebut.

Dengan keberagaman budaya yang ada di Indonesia itu pada akhirnya menghasilkan bahasa daerah yang beragam. Setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing untuk saling berkomunikasi antar warga daerah. Bahasa daerah yang banyak digunakan di Indonesia yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Betawi, dan masih banyak lagi. Bahasa daerah ini digunakan secara turun-temurun oleh sekelompok masyarakat yang tinggal pada satu wilayah yang sama.

Saat ini terdapat bahasa asing yang tengah gencar diajarkan kepada para siswa di setiap sekolah guna menghadapi pasar global yang semakin maju perkembangannya. Sehingga salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan memasukan pelajaran bahasa asing di sekolah, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa asing yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran sekolah adalah bahasa Inggris yang juga menjadi bahasa internasional. Hal tersebut yang membuat banyak orang kini ingin menguasai bahasa Inggris agar dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan yang semakin maju saat ini.

Dengan semakin maraknya perkembangan pasar global tentunya pemerintah Indonesia juga turut mengambil bagian untuk memperkenalkan bahasa

dan budaya Indonesia di kancah internasional. Saat ini telah banyak orang yang memiliki latar belakang sebagai penutur asing tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia, bahkan beberapa universitas yang berada di luar negeri kini terdapat pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Proses internasionalisasi bahasa Indonesia tersebut salah satu wujud dan tanda kemajuan di bidang pendidikan

Keberagaman bahasa dalam masyarakat ini biasa disebut dengan variasi bahasa yang mengacu pada bahasa dan pengguna bahasa tersebut. Pemikirannya didasarkan bahwa bahasa adalah variabel yang dapat berubah. Maka dari itu, bahasa tidak seragam bagi pengguna individu atau masyarakat tutur yang menggunakan bahasa serupa¹. Proses penggunaan lebih dari satu bahasa ini menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Sehingga, kontak bahasa ini terjadi apabila di dalam masyarakat yang terbuka penuturnya memperkenalkan hadirnya masyarakat lain, satu masyarakat atau lebih dari satu masyarakat yang hadir². Adanya kontak bahasa ini juga berpengaruh besar dalam menciptakan masyarakat bilingual atau bahkan multilingual.

Negara Indonesia sendiri memiliki faktor geografis yang dapat mempengaruhi seseorang menguasai lebih dari satu bahasa. Misalnya saja di daerah Bekasi yang berbatasan langsung dengan wilayah Jakarta dan Jawa Barat turut andil dalam menghasilkan masyarakat bilingual. Penggunaan bahasa Betawi dan bahasa Sunda oleh masyarakat yang tinggal disana sudah biasa terjadi, sehingga

¹ Deny Kuswahono, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Percakapan di Grup WhatsApp Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya" *Jurnal Media Bina Ilmiah* Vol. 15 No. 9 Tahun 2021, hlm. 5181-5182.

² Miftakhus Sholikhah Nurlianiati, et al., "Campur Kode dan Alih Kode Dalam Video *YouTube* Bayu Skak" *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No. 1 Tahun 2019, hlm. 1.

mengakibatkan adanya kontak bahasa. Bilingualisme ini merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa yaitu penguasaan dua bahasa oleh seorang penutur. Kemunculan kedwibahasaan ini karena penutur terbiasa untuk mencampurkan dua bahasa saat sedang berbicara.

Pada kasus lainnya terjadi pula penggunaan lebih dari dua bahasa yang disebut dengan multilingualisme. Arus teknologi yang semakin canggih tidak dapat terlepas dari fenomena yang terjadi tersebut. Saat ini banyak ditemukan penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa, bahkan bisa menguasai banyak bahasa sekaligus. Adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini membuat seseorang dapat dengan mudah mempelajari bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing tersebut biasanya dilakukan melalui berbagai cara seperti menonton film, mendengarkan musik, melalui media sosial, dan sebagainya.

Menjamurnya penggunaan media sosial saat ini turut mengambil bagian dalam maraknya penggunaan dua bahasa atau lebih. Media sosial tersebut di antaranya YouTube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Kemudahan mengakses media sosial membuat banyak orang menggunakannya untuk berkomunikasi, mencari informasi, atau mempelajari hal baru. Pengguna media sosial mencakup masyarakat global dari seluruh dunia, sehingga penemuan adanya interaksi antar bahasa sering ditemukan. Seperti penggunaan alih kode dan campur kode yang merupakan salah satu dari bagian dari percampuran dua bahasa atau lebih saat sedang berkomunikasi.

Kasus alih kode dan campur kode kini sudah menjadi hal biasa karena kemudahan dalam mempelajari suatu bahasa. Adanya multikultural dalam

masyarakat Indonesia juga meningkatkan terjadinya kedua fenomena tersebut. Salah satu hal yang sering kali mengundang terjadinya alih kode dan campur kode ini yaitu pertemuan beberapa orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Seperti pada program *Lapor Pak!* yang ditayangkan di siaran televisi Trans7 dan juga pada kanal YouTube Trans7 Official.

Acara ini menampilkan konsep komedi kriminal dengan beberapa pemain tetap, yaitu Andre Taulany, Andhika Pratama, Wendi Cagur, Surya Insomnia, Kiky Saputri, Hesti Purwadinata, dan Ayu Ting-ting. Acara *Lapor Pak!* ini setiap episodenya akan menghadirkan bintang tamu yang berbeda-beda. Dengan latar belakang yang berbeda antara pemain dan bintang tamu, sehingga menggambarkan masyarakat Indonesia yang multikultural. Bahasa yang digunakan juga beragam dengan begitu sangat memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode. Pada dasarnya alih kode dan campur ini merupakan sebuah ketergantungan bahasa di dalam multilingual seperti yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti alih kode dan campur kode yang terjadi pada program *Lapor Pak!* yang ada di kanal YouTube Trans7 Official, khususnya pada episode yang ditayangkan pada tanggal 18 Mei 2023. Di dalam video tersebut terdapat dua bintang tamu yang diundang, yaitu Greg Nwokolo dan Andrea Henriette. Mengusung tema mencari seorang mafia luar negeri yang tengah menyamar menjadi delegasi asing yang diutus datang ke Indonesia. Beberapa judul video yang akan dianalisis tersebut di antaranya “Ada Petugas Dari Thailand, Andhika Kasih Kode Tangan: 5:2 | Lapor Pak!”; “Ayu Nyanyi Dangdut Versi Inggris Di Depan Delegasi Asing | Lapor Pak!”; “Interogasi GREG NWOKOLO Yang Penuh Ketawa-Ketiwi | Lapor Pak!”; “Greg Nwokolo Bicara Tentang Timnas

dan Cerita Lucu Kimmy Jayanti | Lapor Pak!"; dan "ANDREA HENRIETTE Menguasai 17 Bahasa Bikin Pasukan Nganga | Lapor Pak!". Dari video tersebut ditemukan beberapa kasus alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pemain acara *Lapor Pak!* dan bintang tamu. Terdapat beberapa bahasa yang digunakan dalam acara tersebut tetapi penelitian ini hanya akan berfokus pada empat bahasa yang digunakan, di antaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Berikut contoh kasus terjadinya alih kode pada acara *Lapor Pak!* yang berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Surya : "Syukron syukron makasih."

Andre : "Hahaha syukron."

Surya : "Makasih bukan minta cemilan."

Andre : "Bukan minta kacang sukro."

Ayu : "***You can bring for your family.***"

(Kamu bisa membawa ini untuk keluargamu.)

Greg : "***Oh... so i got two?***"

(Oh... jadi aku dapat dua.)

Ayu : "Ya."

(Pt. 2; 1:20 – 1:30)

Percakapan di atas merupakan dialog antara pemain *Lapor Pak!* dengan bintang tamu. Alih kode itu terjadi dengan salah satu bintang tamu yang bernama Greg. Ia berperan sebagai salah satu delegasi luar negeri yang berasal dari Nigeria, yaitu negara asal dari Greg itu sendiri. Selanjutnya, alih kode itu berawal saat Ayu melakukan peralihan kode ke bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan Greg. Alih kode di atas termasuk ke dalam alih kode eksternal, yaitu antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena penutur yang sengaja beralih bahasa karena tahu mitra tuturnya merupakan orang asing.

Surya : “Berarti kalo main di final gitu di step seperti itu memang *pressure*-nya beda ya?”

(Berarti kalo main di final gitu di step seperti itu memang tekanannya beda ya?)

Greg : “Pasti ada, tapi anak-anak yang aku liat kemarin itu mereka sangat luar biasa. Ketika mereka menang 2-0, *and then* Thailand sempat balaskan?! *And then* aku tau kalo itu *extra time* Indonesia pasti menang, kenapa? Karena kalo lihat Timnas Garuda Muda mereka fisiknya luar biasa. Thailand sudah capek mereka sudah habis di babak kedua.”

(Pasti ada, tapi anak-anak yang aku liat kemarin itu mereka sangat luar biasa. Ketika mereka menang 2-0, **kemudian** Thailand sempat balaskan?! **Kemudian** aku tau kalo itu **waktu tambahan** Indonesia pasti menang, kenapa? Karena kalo lihat Timnas Garuda Muda mereka fisiknya luar biasa. Thailand sudah capek mereka sudah habis di babak kedua.)

(Pt. 4; 00.01 - 00.37)

Percakapan di atas merupakan dialog salah satu pemain *Lapor Pak!* dengan Greg selaku bintang tamu. Pada percakapan tersebut terdapat percampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Campur kode seperti itu termasuk ke dalam campur kode eksternal karena percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang mana bukan bahasa serumpun. Salah satu alasan terjadinya campur kode tersebut adalah agar terlihat sebagai orang masa kini, selain itu adanya sebuah kebiasaan untuk menyisipkan bahasa asing atau penggunaan istilah yang lebih populer.

Peneliti memilih acara *Lapor Pak!* sebagai objek penelitian karena pada episode yang dipilih tersebut ditemukan adanya peralihan bahasa dan percampuran bahasa yang dominan, yaitu antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Jawa dan Sunda), serta bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena adanya unsur multikultural antara para pemain *Lapor Pak!* dengan bintang tamu yang saling berinteraksi. Kasus multikultural itu sangat biasa terjadi di Indonesia

jika dilihat dari keberagaman masyarakatnya. Dengan ditemukannya kasus alih kode dan campur kode dalam acara *Lapor Pak!* yang diunggah pada kanal YouTube Trans7 Official, akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap penggunaan bahasa pada program komedi tersebut.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini fokus pada alih kode dan campur kode dalam acara *Lapor Pak!* dengan kajian studi sosiolinguistik. Lalu, fokus penelitian dikembangkan menjadi sebagai berikut:

- a. Bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.
- b. Fungsi alih kode dan campur kode yang digunakan pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.
- c. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi permasalahan di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut ini.

- a. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official?
- b. Bagaimana fungsi alih kode dan campur kode tersebut digunakan pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official?

- c. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi terjadi alih kode dan campur kode pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.
- b. Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode yang digunakan pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.
- c. Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada acara *Lapor Pak!* di kanal YouTube Trans7 Official.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembelajar ilmu linguistik dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan di bidang bahasa Indonesia.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan akan memperdalam dan meningkatkan kualitas dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.
- b. Bagi peneliti, bahwa hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh, memberikan sebuah pengalaman baru, serta memberikan kontribusi di bidang ilmu kebahasaan

